

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kain ikat celup merupakan salah satu kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi dan menjadi budaya Indonesia yang terkenal sampai ke berbagai negara. Di antara berbagai jenis kain, kain ikat celup alam merupakan jenis kain yang berkualitas tinggi. Hal itu dikarenakan kain ikat celup alam diproduksi dengan pewarna alami dan memberikan motif tersendiri, sebab pewarna alami ramah lingkungan dan aman untuk kesehatan karena zat-zat yang terkandung dalam pewarna alami dapat dengan mudah terurai sehingga tidak menimbulkan polusi.

Dengan kemajuan teknologi di dunia khususnya di Indonesia membuat pemakaian warna alam berkurang, dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang warna alam itu sendiri. Kebanyakan orang lebih memilih memakai warna sintetis dikarenakan bahannya yang mudah didapat. Pewarna sintetis memiliki dampak negatif yang tinggi terhadap lingkungan dan manusia, terutama yang terlibat dalam proses manufaktur dan penggunaannya. Peningkatan kesadaran bahaya lingkungan dan kesehatan yang terkait dengan sintesis, pengolahan dan penggunaan pewarna sintetis telah menciptakan minat dalam pembuatan pewarna alami untuk tekstil. Ini didorong karena sumber-sumber alami zat pewarna seperti dari tumbuhan, serangga, mineral dan jamur berlimpah. Pada dasarnya memang dibutuhkan keahlian dan juga ketelitian untuk membuat warna alam, karena warna alam harus diolah terlebih dahulu dan membutuhkan waktu yang lama. Nah dalam penelitian ini waktu perendaman yang saya gunakan yaitu 2 jam, 4 jam, dan 6

jam. Warna alam memang memiliki karakteristik warna yang tergolong tidak cerah seperti warna-warna kayu, lain halnya dengan warna sintetis yang dapat menghasilkan warna yang beragam. Nah peneliti melakukan eksperimen di salah satu sanggar seni yang nantinya dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan beberapa data dan informasi terkait dengan yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sanggar guna untuk mengumpulkan beberapa data. Peneliti melakukan eksperimen di Sanggar Seni Pendopo yang beralamat di Jl. Terusan Perumahan Ray Pendopo No.03 Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Perkembangan penggunaan pewarna alami sebagai pewarna tekstil belakangan ini meningkat. Hal ini terkait dengan standar lingkungan dan larangan penggunaan pewarna sintetis.

Warna alam ini lebih ramah lingkungan karena tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi makhluk hidup. Warna alam dapat dihasilkan dari batang, daun, buah, dan akar. Kali ini peneliti akan membahas warna alam yang dihasilkan dari daun, yaitu menggunakan daun jambu biji (*Psidium guajava*). Daun jambu biji selain dapat digunakan sebagai obat herbal juga dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami tekstil. Daun jambu biji (*Psidium guajava L.*) berbau aromatik dan rasanya sepat. Daunnya merupakan daun tunggal yang berwarna hijau keabuan, ujung daunnya meruncing sedangkan pangkal daunnya juga meruncing tetapi ada pula yang membulat, daun berukuran panjang antara 6 cm sampai 15 cm dan lebar antara 3 cm sampai 7,5 cm sedangkan tangkainya kurang lebih 1 cm. Daun berambut penutup pendek,

tampak berbintik-bintik yang sesungguhnya merupakan rongga-rongga lisigen, warnanya gelap namun biladalam keadaan terendam air menjadi tembus cahaya

Daun jambu mudah didapat di Indonesia, karena daun jambu biji tumbuh di iklim yang tropis. Selain itu daun jambu biji juga memiliki daun yang berwarna hijau dengan rasa sepet. Daun jambu biji termasuk daun tunggal, berbentuk bulat panjang dan langsing dengan bagian ujungnya tumpul atau lancip, bewarna hijau terang, hijau kekuningan, atau merah tua tergantung dari jenisnya. Misalnya jambu Australia memiliki daun berwarna merah tua. Daun jambu biji berbulu halus. Tat letak daun saling berhadapan. Daun jambu biji memiliki tangkai daun pendek dan memiliki tulang – tulang daun menyirip. Helaiian daun kaku dan tebal.

Banyak orang tidak memanfaatkan daun jambu biji dan tidak mengetahui manfaat atau khasiat jambu biji. Tanpa mereka sadari daun jambu biji dapat diolah menjadi suatu bahan pewarna pada kain yang dapat mengurangi penggunaan pewarna sintesis. Dengan adanya pengolahan daun jambu biji kita dapat memberikan nilai tambah dengan memproduksinya sebagai bahan baku pembuatan zat pewarna alami.. Kita dapat menarik kesimpulan, bahwa daun jambu biji memiliki nilai guna yang tinggi dalam bidang pewarna dan dapat diolah menjadi pewarna alami. Zat pewarna alami dapat digunakan dalam pewarnaan kain dan lebih aman dibandingkan dengan pewarna sintesis, sehingga tidak berdampak negatif bagi masyarakat.

Pemanfaatan bahan alami lokal seperti daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) sebagai bahan utama pewarnaan kain ikat celup, masyarakat dapat memanfaatkan

hasil bumi lokal dengan baik, selain itu para pengerajin kain daerah lokal maupun yang lainnya tidak lagi kesulitan untuk mendapatkan zat pewarna yang merupakan suatu bahan yang sangat penting dalam penciptaan kain ikat celup .

Seni, pengalaman dan pengamatan yang telah penulis terima dapat menjadi guru sendiri yang dapat membantu memunculkan sebuah ide dalam memulai menciptakan karya seni. Sebagai mahasiswa pendidikan seni rupa berkeinginan untuk melakukan eksperimen pewarna alami dari daun jambu biji, ketertarikan penulis melakukan eksperimen menggunakan pewarna alami khususnya daun jambu biji, dikarenakan di dalam daun jambu biji terdapat beberapa pigmen warna yang cocok untuk dijadikan sebagai pewarna alami pada kain ikat celup.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berhubungan dengan pewarna alami yaitu **“Eksperimen Pewarnaan Kain Ikat Celup Menggunakan Bahan Alami Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava Linn*) Di Sanggar Seni Pendopo”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Masalah cara pembuatan warna alami dari daun jambu biji.
2. Masalah waktu yang diperlukan dalam perebusan daun jambu biji.
3. Masalah waktu yang diperlukan dalam perendaman kain pada rebusan daun jambu biji.
4. Masalah kain yang baik digunakan pada pewarnaan daun jambu biji.

5. Masalah cara membuat teknik ikat celup pada kain.
6. Masalah cara mengikat sebuah ikatan pada teknik ikat celup untuk menghasilkan motif yang beragam.
7. Masalah bahan tambahan sebagai pengunci akhir pada batik ikat celup.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pembuatan kain ikat celup menggunakan bahan alami daun jambu biji di Sanggar Seni Pendopo.
2. Hasil pewarnaan kain ikat celup menggunakan bahan alami daun jambu biji di Sanggar Seni Pendopo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan kain ikat celup menggunakan bahan alami daun jambu biji yang dilakukan di Sanggar Seni Pendopo?
2. Bagaimana hasil pewarnaan daun jambu biji pada kain ikat celup yang dilakukan di Sanggar Seni Pendopo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pembuatan batik ikat celup menggunakan bahan alami daun jambu biji di Sanggar Seni Pendopo.
2. Mengetahui hasil pewarnaan batik ikat celup menggunakan bahan alami daun jambu biji di Sanggar Seni Pendopo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian kajian eksperimen terhadap jurusan seni rupa, khususnya seni rupa dalam mata kuliah yg berhubungan dengan batik.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai karya eksperimen dari daun jambu biji yang berasal dari alam dan dapat lebih mengoptimalkan kreativitas dalam bereksperimen menggunakan bahan alami menjadi suatu karya seni yang estetis dan bernilai tinggi.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam bereksperimen menggunakan bahan alam.

2) Bagi Pengrajin

- a. Sebagai masukan atau referensi tentang eksperimen yang dilakukan menggunakan bahan dasar yang berasal dari alam.

- a. Bahan informasi bagi para mahasiswa / i jurusan Pendidikan Seni Rupa bahwa daun jambu biji dapat digunakan sebagai pewarna alami pada bahan tekstil.
- b. Mendapatkan pengalaman penelitian pertama tentang eksperimen pewarna alami daun jambu biji.
- c. Sebagai pengembangan Ilmu Pnengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya tentang proses pewarnaan dengan daun jambu biji.
- d. Bahan masukan bagi para mahasiswa / i jurusan Pendidikan Seni Rupa UNIMED bahwa pentingnya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional melalui ikat celup.